PERILAKU KOMUNIKASI SAUDARA KEMBAR IDENTIK DALAM PEMILIHAN PASANGAN HIDUP

(Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik di Kota Bandung dalam Pemilihan Pasangan Hidup)

ARTIKEL

Oleh,

KHARISMA PUTRI PERTIWI

NIM. 41814051

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2018

PERILAKU KOMUNIKASI SAUDARA KEMBAR IDENTIK DALAM PEMILIHAN PASANGAN HIDUP

(Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik di Kota Bandung dalam Pemilihan Pasangan Hidup)

KHARISMA PUTRI PERTIWI

Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132.

Email :
Kharisma.putripertiwi21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik di Kota Bandung dalam Pemilihan Pasangan Hidup. Untuk menjawab fokus penelitian mengenai perilaku komunikasi maka diangkat tiga sub fokus yaitu: komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, serta motif.

Pendekataan penelitian kualitatif, metode penelitian studi fenomenologi, proses pemilihan 11 orang informan, menggunakan teknik *purposive sampling*, tempat dan waktu penelitian di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan internet *searching*. Uji keabsahan data dengan cara triagulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*. Teknik analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa **1)Komunikasi verbal** berupa penggunaan bahasa Nasional (Indoensia) dan bahasa Daerah (Sunda dan Betawi) dalam berkomunikasi sehari-hari, saudara kembar mendiskusikan mengenai kriteria dari pasangan hidupnya. 2)**Komunikasi non verbal** dalam proses interaksi yang menunjang komunikasi verbal saudara kembar meliputi, isyarat dan juga bahasa tubuh. 3)**Motif** yang digunakan oleh saudara kembar dalam perilaku komunikasi yaitu motif masa lalu (*because motive*) dan motif masa kini (*inorder to motif*) yang berorientasi pada masa yang akan datang.

Kesimpulan dari Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup adalah meskipun mereka merupakan saudara kembar identik peneliti menemukan keunikan serta perbedaan diantara saudara kembar dari cara berkomunikasinya. Hal ini menjadi perbedaan diantara keduanya, karena masing-masing anak kembar memiliki cara yang berbeda dan unik dalam berperilaku untuk pemilihan pasangan hidup.

Saran kepada saudara kembar hendaknya lebih mengutarakan pendapat mereka atau lebih terbuka dalam berkomunikasi baik secara verbal, non verbal, dan motif dalam pemilihan pasangan hidupnya.

Kata Kunci : Perilaku Komunikasi, Saudara Kembar, Verbal, Nonverbal dan Motif.

ABSTRACT

The aims *of the research are to know communication behaviour of identical twins in Bandung city in selecting a life partner. To answer the focus of the research on communication behaviour, then took three sub-focuses those are: verbal communication, nonverbal communication, and motive.*

Qualitative research *approach, phenomenology study research method, the process of selecting 11 informants, using technique of purposive sampling , place and time of the research are in Bandung city. Techniques of collecting data by conducting in-depth interviews, observation, documentation, library research, and internet searching. Test the validity of data by triagulation, discussion with peers, and membercheck. Techniques of analyzing data used are data collection, data reduction, data presentation and taking conclusion.*

The results *of the research are obtained that 1)Verbal communication in the form of the use of National language (Indonesian language) and regional languages (Sundanese and Betawi language) in daily communication, twin brothers or sisters discussing the criteria of their life partner. 2)Nonverbal communication in the interaction process that supports twin brothers or sisters verbal communication includes gestures and body language. 3)The motive that underlie twin sisters or brothers in communication behavior is the past motive (because motive) and the present motive (inorder to motive) that oriented in the future.*

The conclusion *of communication behaviour of identical twins in selecting a life partner is although they are identical twins, the researcher found the uniqueness and difference between identical twins in the way of their communication. This thing becomes the difference between the two, because each twins have a different way and unique in behave to select a life partner.*

Suggestions *for identical twins should express their opinions or be more open in communication both verbal, nonverbal and motives in choosing their life partner.*

Keywords: communication behaviour, identical twins, verbal, nonverbal, and motive.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum melakukan suatu interaksi dengan orang lain. Manusia juga seringkali berkomunikasi dengan diri atau disebut juga dengan komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengandiri sendiri. Pada komunikasi intrapersonal seringkali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia.

Apabila dalam suatu percakapan satu individu dengan individu lain tidak didasari dengan perilaku komunikasi yang baik maka komunikasi yang terjalin tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Manusia dilandasi oleh etika berperilaku, seperti halnya seseorang yang usianya lebih muda harus menghormati orang yang usianya lebih tua. Manusia dinilai dari bagaimana cara mereka berperilaku, apabila seseorang mencerminkan perilaku yang kurang baik maka resiko yang akan diterimanya adalah mendapat label sebagai orang yang tidak mempunyai tata karma atau citra dirinya dimata orang lain akan dinilai kurang baik. Sehingga perilaku seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain sangatlah penting, tidak terkecuali pada keseharian anak kembar dalam berperilaku.

Perilaku komunikasi anak kembar ditentukan oleh faktor internal dan eksternal dari anak kembar tersebut. Cara anak kembar berkomunikasi salah satunya ditentukan oleh peran orangtua dalam membesarkan anak kembarnya. Selain itu faktor genetik (keturunan) menentukan karakter dari masing-masing anak kembar. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi perilaku komunikasi anak kembar dalam membentuk sifat dan bagaimana cara mereka berperilaku.

Kesamaan sifat psikologis ini meliputi kesamaan dalam karakter, tempramen maupun kedekatan secara emosional atau disebut juga dengan kontak batin. Kesamaan karakter maupun kontak batin yang sering dirasakan oleh anak kembar disebabkan oleh faktor lingkungan.

Orang tua memberikan pola asuh serta pola komunikasi yang sama pada kedua anak kembar yang dimilki.

Anak kembar juga mempunyai kemampuan untuk merespon dan mengartikan bahasa tubuh kembarannya atau biasa disebut dengan komunikasi non-verbal dengan tepat dibandingkan dengan orang lain. Hal ini dikarenakan anak kembar memiliki ikatan batin yang sangat kuat dibandingkan dengan saudara kandung yang bukan kembar pada umumnya.

Kemampuan anak kembar dalam merespon tingkah laku ataupun bahasa non verbal dari kembarannya, selain disebabkan oleh faktor genetik, juga disebabkan karena anak kembar tumbuh dan kembang secara bersamaan. Perilaku pertama yang dilakukan oleh salah satu kembaran, akan diikuti oleh pasangan kembarnya. Ini yang menyebabkan anak kembar menjadi sangat sensitif dan lebih tepat dalam merespon tingkah laku kembarannya.

Persamaan yang dimiliki oleh saudara kembar tidak selalu sama dalam penerapan kesehariannya. Meskipun terlahir kembar pada umumnya anak kembar memiiki karakternya masing-masing. Seperti dalam proses pemilihan pasangan hidup para kembar juga memiliki tipe ideal atau kriteria tersendiri dalam menentukan calon pasangan hidupnya.

Pasangan hidup adalah seseorang yang akan hidup bersama baik dalam suka maupun duka. Bukan hanya orang yang bukan kembar saja yang memiliki kriteria tersendiri dalam penentuan pasangan hidup, akan tetapi saudara kembar juga sangat berhati-hati atau bahkan bisa dikatakan selektif dalam menentukan calon pasangan hidupnya kelak. Namun ada pula beberapa kesamaan (kriteria) yang dimiliki saudara kembar yang tidak dimiki saudara bukan kembar pada umumnya. Meskipun tidak sama persis, namun para kembar biasanya tidak akan berbeda jauh dalam menentukan kriteria dari calon pasangan hidupnya kelak terutama bagi saudara kembar identik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut: **"Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup" (Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik di Kota Bandung dalam Pemilihan Pasangan Hidup)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah melalui pertanyaan makro dan mikro. Adapun rumusan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup adalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro penelitian ini adalah **"Bagaimana Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup (Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik di Kota Bandung dalam Pemilihan Pasangan Hidup)?**".

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang di buat oleh peneliti secara lebih spesifik:

1. Bagaimana **komunikasi verbal** yang digunakan oleh saudara kembar identik dalam pemilihan pasangan hidup?
2. Bagaimana **komunikasi non verbal** yang digunakan oleh saudara kembar identik dalam pemilihan pasangan hidup?
3. Bagaimana **motif** yang digunakan oleh saudara kembar identik dalam pemilihan pasangan hidup?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Bagaimana Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup (Studi Fenomenologi mengenai Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik di Kota Bandung dalam Pemilihan Pasangan Hidup).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **komunikasi verbal** yang digunakan oleh saudara kembar identik dalam pemilihan pasangan hidup.
2. Untuk mengetahui **komunikasi non verbal** yang digunakan oleh saudara kembar identik dalam pemilihan pasangan hidup.
3. Untuk mengetahui **motif** yang digunakan oleh saudara kembar identik dalam pemilihan pasangan hidup.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya membahas mengenai Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Intrapersonal, dan Psikologi Komunikasi yang bersangkutan dengan Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup.

Kegunaan lain dari penelitian ini adalah untuk membantu memecahkan masalah yang ada pada objek yang diteliti, meliputi:

a. **Kegunaan Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dapat dijadikan bahan referensi serta pengalaman dan pengetahuan secara mendalam mengenai perilaku komunikasi saudara kembar dalam menentukan pasangan hidupnya. Selain itu

kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti mengenai psikologi komunikasi saudara kembar.

b. **Kegunaan Bagi Universitas**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan *literature*, referensi maupun pedoman penelitian bagi mahasiswa Unikom (Universitas Komputer Indonesia) pada umumnya terutama bagi seluruh Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian pada kajian yang serupa.

c. **Kegunaan Bagi Masyarakat**

Penelitian ini sebagai informasi dan evaluasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai perilaku komunikasi saudara kembar identik dalam pemilihan pasangan hidup. Penelitian ini juga bermaksud untuk mempermudah masyarakat yang ingin mempelajari bidang ilmu psikologi komunikasi antara saudara kembar baik itu dari segi komunikasi verbal maupun non verbal, maupun motif yang melatarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai desain penelitiannya. Fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting ialah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri. (Moeleong, 2009:31)

Pada ahli fenomenologi mengungkapkan bahwa perilaku orang merupakan aspek subjektif, maka dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang akan diteliti sedemikian rupa, dalam hal ini adalah masuk pada dunia konspetual para saudara kembar sehingga mendapat informasi yang akan dipahami serta dimengerti oleh peneliti.

Seperti yang diungkapkan oleh Kuswarno mengenai fenomenologi, menuliskan bahwa "tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya." (Kuswarno, 2009:2)

Berkaitan dengan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengkaji bagaimana fenomena dari perilaku komnikasi saudara kembar identik dalam pemilihan pasangan hidup. Peneliti mengamati secara mendalam seperti apa perilaku dari saudara kembar baik itu dalam segi komunikasi verbal, non verbal serta motif yang mereka (anak kembar) lakukan dalam pemilihan pasangan hidup. Penelitian ini mengambil 11 orang informan, 8 orang informan kunci (empat pasang saudara kembar identik), serta demi memvalidkan hasil dari penelitian ini ditambah 3 orang informan pendukung (Psikolog, Orangtua, dan Sahabat/Rekan).

Selain itu peneliti ingin mengkaji pemikiran saudara kembar dengan secara lebih mendalam serta menafasirkan perilaku komunikasi, dari komunikasi verbal, non verbal, serta motif, pengalaman dari dunia kehidupan saudara kembar dalam proses pemilihan pasangan hidupnya. Melalui observasi dan melakukan wawancara mendalam dengan para informan peneitian yang telah ditentukan, peneliti ingin melihat secara mendalam bagaimana cara mereka berinteraksi dengan menggunakan secara latar alamiah, sehingga para informan penelitian dapat nyaman mengutarakan apa yang mereka sampaikan terkait pemilihan pasangan hidup maupun terkait keseharian mereka (saudara kembar) dalam berkomunikasi satu sama lain.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan serta wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada saudara kembar identik, banyak sekali pengalaman, pengetahuan dan pembelajaran yang dirasakan. Hingga saat perjumpaan pertama peneliti agak sulit membedakan informan kunci satu sama lain karena mereka (saudara kembar) terlihat sama alias identik dan butuh pengamatan yang jeli untuk bisa membedakannya. Berikut hasil penelitian untuk menjawab sub fokus serta fokus dari penelitian ini.

1. Komunikasi Verbal yang Digunakan oleh Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup

Komunikasi Verbal, berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada para informan kunci mengenai komunikasi verbal seperti apa yang biasa mereka gunakan dalam pemilihan pasangan hidup. Hal yang biasanya saudara kembar **diskusikan** terkait dengan pemilihan pasangan hidupnya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan adalah membicarakan mengenai kriteria dari masing-masing saudara kembar, baik itu dari sifat, perilaku, maupun akhlak dari pasangan hidup maupun calon pasangan hidupnya. Adapun **kriteria** dari saudara kembar dalam memilih pasangan hidupnya adalah secara garis besar mereka lebih meninjau sifat atau perilaku, fisik (visual), masing-masing diantara mereka memiliki kriteria yang cenderung tidak jauh berbeda. Bagi saudara kembar yang menjadi informan dalam penelitian ini, faktor **latar belakang** dari keluarga, baik itu dari segi agama, suku/budaya, maupun pendidikan secara garis besar penting, karena bukan hanya anak kembar saja yang meninjau hal tersebut, yang bukan kembar pun akan meninjau latar belakang dari si calon pasangan hidupnya.

Hanya saja bila saudara kembar yang sudah menikah akan lebih menerima kelebihan maupun kekurangan dari pasangan hidupnya karena

sebelum memantapkan hati untuk menikah mereka telah memikirkan matang-matang untuk menuju jenjang pernikahan, Berbeda dengan saudara kembar yang belum menikah, mereka sangat berhati-hati dalam meninjau latar belakang calon pasangan sebelum memutuskan kearah yang lebih serius. Namun pada dasarnya semua kembali lagi kepada individu masing-masing dari saudara kembar tersebut, mereka rata-rata tidak akan jauh berbeda satu sama lainnya dalam meninjau latar belakng dari calon pasangannya.

2. Komunikasi Non Verbal yang Digunakan oleh Saudara Kembar dalam Pemilihan Pasangan Hidup

Komunikasi non verbal yang digunakan oleh saudara kembar yang peneliti wawancarai terkait bagaimana respon saudara kembar pada saat mereka melihat seseorang yang disukainya. Komunikasi Non Verbal, yang digunakan oleh saudara kembar dalam pemilihan pasangan hidup meliputi isyarat serta bahasa tubuh yang digunakan saudara kembar dalam pemilihan pasangan hidup, media komunikasi apa yang mereka (saudara kembar) gunakan saat berkomunikasi dengan calon pasangan atau pasangan hidupnya, serta bagaimana cara saudara kembar membahagiakan calon pasangan atau pasangan hidupnya.

Isyarat yang saudara kembar biasa lakukan pada saat mereka ingin menarik perhatian dari pasangan hidupnya lebih kearah pendekatan untuk saling mengenal satu sama lain, memberikan sinyal seperti ekspresi (wajah) *curi-curi pandang*, namun untuk saudara kembar yang sudah menikah lebih kearah bagaimana cara anak kembar tersebut membahagiakan keluarga mereka melalui tindakan pasti. **Bahasa tubuh** yang digunakan hampir sama seperti isyarat, lebih kearah spontanitas gerakan tubuh yang dilakukan saudara kembar saat melihat seseorang yang menarik perhatiannya, seperti melirik, tersenyum, menarikkan alis mata (takjub), melambaikkan tanggan, dll. **Media** komunikasi yang digunakan saudara kembar yakni media sosial salah satunya seperti

Whatsapp, mereka (saudara kembar) juga dalam hal berkomunikasi lebih menyukai interaksi secara langsung dengan calon atau pasangan hidupnya. **Cara** anak kembar dalam **membahagiakan** orang yang Ia sayangi/sukai lebih kearah kegiatan atau aktivitas bersama calon atau pasangan hidupnya. Salah satu anak kembar yang belum menikah melakukan suatu *hobby* yang sama, seperti melakukan *cover* lagu, adapula yang mengajak kegiatan keagamaan bersama. Sementara adapula anak kembar yang sudah menikah, lebih kearah membahagiakan pasangan hidupnya dengan memberikan apa yang Ia (pasangannya) sukai, seperti menjadi pribadi yang diinginkan oleh pasangannya, membuatkan masakan kesukaannya, dll.

Seperti halnya saudara kembar memberikan komunikasi non verbal melalui isyarat, raut wajah, dan gaya berbusana yang mereka lakukan dalam pemilihan pasangan hidupnya. Seperti pengakuan salah seorang informan kunci yang berinisial Ar saat ditanyai perihal bahasa tubuh yang Ia gunakan pada saat melihat seseorang yang disukainya, "Bahasa tubuh yang saya gunakan yakni pergerakan tangan dengan melambaikan tangan dan juga kening naik turun." (Ar – 19 Juli 2018). Komunikasi non verbal merupakan spontanitas yang dilakukan dari dalam diri manusia, atau bisa dibilang naluri dalam diri.

3. Motif yang Digunakan oleh Saudara Kembar dalam Pemilihan Pasangan Hidup

Dari hasil penelitian yang diakukan oleh peneliti kepada empat pasang saudara kembar identik saat ditanyai perihal **motif** komunikasi yang dilakukan oleh saudara kembar dalam memilih pasangan hidupnya yakni mereka ingin memiliki pasangan hidup dan menikah dengan pasangannya, membangun sebuah keluarga yang harmonis serta untuk melengkapi kebutuhan hidupnya baik berorientasi dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Motif masa lalu yang melatari saudara kembar dalam pemilihan pasangan hidup. **Motif masa lalu** individu

masing-masing, seperti belajar dari pengalaman sebelumnya. Seperti salah satu anak kembar mengalami kejadian yang kurang menyenakan dimasa lalu, menjadikannya sebuah pembelajaran bagi anak kembar tersebut untuk lebih berhati-hati dan slektif dalam memilih pasangan hidup.

Motif masa kini saudara kembar, sudah jelas bahwasanya mereka ingin melengkapi kehidupannya dengan membangun rumah tangga bersama calon/pasangan hidupnya. Bagi saudara kembar yang belum menikah motif masa kini mereka sama-sama saling mematasken diri (memperbaiki diri) agar dapat berjodoh dengan calon pasangan hidupnya, berbeda dengan saudara kembar yang sudah menikah, lebih meninjau motif masa kini apa yang akan mereka lakukan demi kerukunan rumah tangganya masing-masing, bukan hanya demi kepentingan individu semata melainkan sekarang mereka harus memikirkan kepentingan keluarga kecil mereka, baik itu bersama suami maupun anaknyaya.

4. Perilaku Komunikasi Saudara Kembar dalam Pemilihan Pasangan Hidup

Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya, dalam hal ini dapat diterapkan pada seseorang yang dapat mengatur teknik komunikasinya baik secara verbal maupun non verbal. Salah satu contoh perilaku komunikasi seseorang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang ada di lingkungan sekitar kita sehari-hari. Mulai dari fenomena-fenomena yang terjadi maupun dari segi konteks dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang persoalan pemilihan pasangan hidup bagi saudara kembar.

Pada dasarnya pola asuh orangtua berpengaruh pada perilaku anak kembar. Bila sejak kecil anak kembar selalu diperlakukan sama, maka hingga dewasa mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang secara tidak

langsung ingin disamakan pula. Dalam hal ini, saudara kembar tidak akan jauh berbeda saat menentukan calon maupun pasangan hidupnya.

Hal yang mendasari saudara kembar identik dalam memilih pasangan hidupnya adalah untuk membangun sebuah rumah tangga yang harmonis, menjalankan syariat agama, untuk melengkapi kehidupan mereka, serta agar kehidupan mereka lebih berwarna dengan kehadiran seseorang yang akan menemani hari-hari mereka (saudara kembar) hingga dimasa yang akan datang. Saudara kembar identik yang pada umumnya terlihat sama baik secara fisik, golongan darah maupun jenis kelamin, tetapi pada dasarnya mereka tidak mengharuskan mendapat pasangan yang kembar juga, namun dari tipe idaman masing-masing walaupun hampir mirip namun tidak serupa, hanya saja pasti diantara pasangan maupun calon pasangan hidupnya ada beberapa hal kesamaan yang menjadi tipe ideal dari pasangan masing-masing saudara kembar.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian mengenai "Perilaku Komunikasi Saudara Kembar Identik dalam Pemilihan Pasangan Hidup" antara lain sebagai berikut:

1. **Komunikasi Verbal** yang digunakan oleh saudara kembar dalam melakukan interaksi komunikasi mengenai hal yang didiskusikan oleh saudara kembar masing-masing individu berbeda. Saat peneliti melakukan wawancara mendalam kepada empat pasang anak kembar. Berdasarkan hasil penelitian dalam pemilihan pasangan hidup komunikasi saudara kembar yang sudah menikah lebih mendiskusikan seputar rumah tangganya, sementara saudara kembar yang belum menikah mendiskusikan terkait tipe ideal maupun seseorang yang sedang dekat dengan mereka (anak kembar).
2. **Komunikasi Nonverbal** saudara kembar dalam proses interaksi yang menunjang komunikasi verbal mereka meliputi, isyarat dan juga bahasa tubuh. Dari hasil penelitian komunikasi nonverbal yang mereka lakukan saat melihat seseorang yang mereka sukai seperti melakukan gerakan tangan (melambai), raut wajah (tersenyum), kgerakan mata (melirik).
3. **Motif** yang digunakan saudara kembar dalam perilaku komunikasi yaitu motif masa lalu (*because motive*) dan motif masa kini (*inorder to motif*) yang berorientasi pada masa yang akan datang. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa motif masa lalu saudara kembar pada saat mereka belum benar-benar siap menjalani suatu perubahan untuk menjadi lebih baik dalam berperilaku, faktor pengalaman dimasa lalu yang kurang menyenangkan membuat salah satu informan menjadi lebih berhati-hati dan selektif dalam pemilihan pasangan hidupnya. Sedangkan motif masa kini yang berorientasi pada masa depan (*inorder yo motif*) dimana selain faktor kebutuhan untuk memenuhi kodratnya sebagai manusia dalam melanjutkan keturunan, pengalaman masa lalu anak kembar menjadikan suatu pembelajaran, sehingga masing-masing dari mereka memperbaiki

diri untuk menjadi lebih baik dari masa lalunya untuk mendapatkan pasangan hidup sesuai dengan mereka inginkan.

4. **Perilaku komunikasi** saudara kembar tidak dapat terpisahkan antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal karena keduanya merupakan satu paket komunikasi yang efektif dalam penyampaian sebuah pesan. Dalam setiap perilaku yang dilakukan oleh anak kembar kepada pasangannya, setiap indiividu (anak kembar) berbeda, karena mereka membawa sifat dan perilaku bawaan sejak lahir. Faktor lingkungan (keluarga dan pertemanan) menjadi aspek penting juga dalam membentuk perilaku komunikasi dari masing-masing anak kembar. Dari hasil pengamatan, penelti menemukan bahwasanya dalam setiap interaksi yang dilakukan oleh saudara kembar, mereka berkomunikasi secara verbal dan nonverbal serta ada motif komunikasi yang keinginan untuk mendapakan pasangan yang sesuai dengan kriteria masing-masing membentuk perilaku dengan cara yang tidak jauh berbeda dari setiap individu (anak kembar).